

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Saat ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) menjadi tantangan bagi pendidikan Islam dalam menghadapi era globalisasi. Oleh karenanya, pendidikan Islam saat ini diharapkan mampu melakukan perubahan dan perbaikan untuk menyesuaikan terhadap perubahan tersebut. Para pakar pendidikan Islam dituntut untuk menggunakan dan mengembangkan media pendidikan terbaru sehingga pendidikan Islam mampu bersanding dengan pendidikan umum yang dalam waktu belakang mengalami lompatan yang sangat signifikan.

Jika ditengok pada perkembangannya, pendidikan selalu menjadi topik yang hangat diperbincangkan secara terus menerus. Hal ini terjadi, karena hakikat dari pendidikan yang paling utama yaitu mengantarkan generasi berikutnya untuk mewarisi kehidupan dari generasi sebelumnya.<sup>1</sup> Oleh karena itu, pendidikan dapat diartikan sebagai kebutuhan pokok manusia yang wajib dipenuhi oleh setiap manusia. Tujuan utama dari pendidikan adalah implemmentasi terhadap proses pembelajaran yang sesungguhnya serta dapat

---

<sup>1</sup> Aliverman Wiguna, *Isu-isu Kontemporer Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 14.

mengantarkan peserta didik meletakkan tujuan dari mencari ilmu sebagaimana yang dikenal masyarakat muslim yaitu *ma'rifatullah* (mengenal Allah SWT).<sup>2</sup>

Oleh karena itu, pendidik seperti orang tua, guru maupun tokoh agama yang bertanggung jawab terhadap proses pendidikan Indonesia untuk mampu memberikan nilai-nilai keagamaan dengan melakukan inovasi dan kreasi yang menarik simpati anak didik khususnya untuk lebih berminat dalam memahami ajaran-ajaran agama Islam yang bersumber pada al-Qur'an dan hadits.<sup>3</sup>

Pendidikan agama Islam memiliki peran dalam pembentukan akhlak manusia. Membentuk generasi Islam yang beriman dan berakhlak mulia merupakan salah satu fungsi dari pendidikan akhlak. Sebagaimana yang diutarakan oleh Saebani, bahwa pendidikan Islam merupakan upaya sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia dan mengamalkan ajaran Islam dari sumber utama yaitu Al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan-kegiatan seperti bimbingan, pengajaran latihan dan penggunaan pengalaman.<sup>4</sup>

Rasulullah saw merupakan seseorang yang memiliki suri tauladan yang baik. Suri tauladan tersebut yang menjadi panutan setiap muslim dalam

---

<sup>2</sup> Baharudin Umairso dan Sri Minarti, *Dikotomi Pendidikan Islam (Historis dan Implikasi pada Masyarakat Islam)* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), viii.

<sup>3</sup> Fitrah Sugiarto, "Wawasan Al-Qur'an Tentang Metode Dakwah dalam Islam, Perspektif Pemikiran Quraish Shihab, Buya Hamka dan Sayyid Quthb," *Jurnal Media Bina Ilmiah* Vol. 14, No. 7 (2020): 2809–15.

<sup>4</sup> Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 30.

melakukan segala kebaikan. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Ahzab:21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهُ كَثِيرًا ۖ ٢١

Menurut al-Qurthubi, dalam konteks agama, keteladanan adalah suatu kewajiban, sementara dalam hal dunia, hal tersebut merupakan anjuran. Dalam aspek keagamaan, Rasulullah saw menjadi teladan tanpa batasan selama tidak ada bukti yang menunjukkan bahwa hal tersebut adalah anjuran. Ulama berpendapat bahwa dalam urusan dunia, Rasulullah saw. telah sepenuhnya menyerahkan kepada ahli di bidangnya masing-masing. Oleh karena itu, pembahasan mengenai keteladanan terhadap beliau tidak mencakup aspek-aspek yang terkait dengan dunia. Sebagai contoh, ketika Rasulullah saw. menyampaikan bahwa pohon kurma tidak dapat "dikawinkan" untuk berbuah, namun informasi ini tidak terbukti di kalangan banyak sahabat, Nabi mengatakan “Apa yang kusampaikan menyangkut ajaran agama, maka terimalah, kamu lebih tahu persoalan keduniaan kamu.”<sup>5</sup>

Dalam melakukan suatu kebaikan seorang muslim harus didasari oleh akhlak mulia, karena itulah misi Rasulullah saw yaitu untuk menyempurnakan akhlak yang mulia bagi umatnya. Kewajiban manusia

---

<sup>5</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah; Pesan dan Kesan Keserasian al-Qur'an*, vol. Vol. 10 (Jakarta: Lentara Hati, 2002), 439.

yaitu mengikuti yang benar dan menjauhi yang batil sebagaimana yang telah disyariatkan oleh agama yang berdasarkan nilai-nilai dan norma-norma yang ditetapkan oleh Allah SWT yang tidak dapat berubah hanya karena nafsu manusia. Agama sangat berperan penting dalam membentuk perilaku anak, pembentukann pribadi anak sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak yang memerlukan pendidikan dan pengawasan serta pembiasaan secara konsisten sehingga pelatihan dasar dalam pembentukan kebiasaan dan sikap memiliki kemungkinan untuk berkembang dengan baik untuk kehidupan dimasa yang akan datang.

Pendidikan akhlak hadir sebagai sebuah proses pembentukan perilaku lahir dan batin manusia sehingga menjadi manusia seimbang dalam arti terhadap dirinya maupun terhadap lingkungan sekitar. Akhlak merupakan dasar yang utama dalam pembentukan kepribadian manusia yang seutuhnya. Pendidikan yang mengarah pada terbentuknya kepribadian berakhlak merupakan hal yang pertama yang harus dilakukan, sebab akan melandasi kestabilan kepribadian secara keseluruhan.

Pentingnya pendidikan akhlak menjadi sesuatu yang krusial pada saat ini untuk dibahas. Pentingnya akhlak saat terjadi adanya degradasi moral, pergaulan bebas tanpa batas, tawuran antar pelajar, sikap anarkis sebagian pelajar, kurangnya rasa hormat kepada orang yang lebih tua dan banyak lagi fenomenya lainnya.<sup>6</sup> Hal tersebut ditunjukkan dengan dunia pendidikan akhir-akhir ini dalam menghadapi persoalan yang kompleks, tertama dalam

---

<sup>6</sup> “Degradasi Moral Remaja Indonesia - Pelatihan Pembentukan Kepribadian Dan Kepemimpinan (P2kk) | Universitas Muhammadiyah Malang,” <http://p2kk.umm.ac.id/>, diakses 10 Mei 2024, <http://p2kk.umm.ac.id/>.

hal penanaman pendidikan akhlak. Akibatnya yang timbul dari perilaku menyimpang tersebut cukup serius dan tidak lagi dianggap remeh, karena sudah menjurus ketindakan kriminal. Kondisi yang seperti ini sangat memperhatikan masyarakat khususnya orang tua dan guru, sebab pelaku-pelaku dan korbannya adalah kaum remaja yang masih berstatus sebagai peserta didik.

Dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, tidak cukup hanya dengan memberikan pengetahuan pada peserta didik saja, namun juga harus membentuk dan membangun akhlak peserta didik agar mampu mengembangkan potensi dirinya dan memiliki moral yang baik.

Untuk sampai pada tujuan diatas, memang tidaklah cukup dengan sekedar membaca, akan tetapi perlu dua tahapan seperti yang disampaikan oleh Imam Al Ghazali; *Attakhliyah* (menghilangkan sifat buruk) dan *Attahliyah* (penghiasan diri dengan perangai baik). Ini semua perlu adanya pengetahuan, latihan, bimbingan dan lingkungan yang kondusif. Karena kita sekarang hidup di era globalisasi, teknologi-tekonologi semakin canggih, sumber pembelajaran sangat beragam, maka pengajaran nilai-nilai moral tidak harus selalu melalui ceramah guru di kelas, tetapi bisa juga dengan perantara kitab-kitab klasik karya ulama terdahulu. Karena, guru harus selalu berinovasi dalam melakukan pembelajaran, yakni bisa dengan pembelajaran menggunakan teknologi yang canggih, dan bisa juga

berinovasi dengan mengambil sumber belajar dari zaman lampau yang sekiranya masih layak untuk dijadikan sumber pembelajaran di era globalisasi seperti ini, agar siswa tidak bosan ketika dilakukan pembelajaran.<sup>7</sup>

Sebuah kitab kumpulan hadits-hadits yakni Kitab *bulugh al-maram* yang mana merupakan sebuah kitab kumpulan hadits yang penuh keberkahan, walaupun bentuknya kecil ia sangat padat dan tidak bertele-tele. Para ulama, baik ulama salaf maupun khalaf menerimanya. Tidak ada suatu kelompok pengkaji ilmu, kecuali *bulugh al-maram* menjadi bagian awal dari kurikulumnya. Para pencari ilmu menyambutnya dengan menghafal, mengkaji serta mencukupkan diri dengannya dari karya-karya sejenis. *bulugh al-maram* menjadi karya yang dapat diterima, sehingga di setiap masa banyak orang yang mengkajinya.<sup>8</sup>

Kitab *bulugh al-maram* menjadi kitab yang sering dikaji di pesantren sebagai mata pelajaran tambahan, dan juga sebagai pendamping dalam pelajaran ilmu-ilmu umum dan ilmu agama lainnya karena kepraktisannya dalam mengkajinya. Beranjak dari situlah, penulis menyadari betapa pentingnya pembinaan adab sopan santun bagi semua kalangan. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti dan menuangkannya dalam sebuah karya tulis ilmiah yang berjudul “**Materi Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Bulūgh Al-Marām* dan Implementasinya dalam Pendidikan Islam**”

---

<sup>7</sup> Al Bassam dan Abdullah bin Abdurrahman, *Syarah Bulughul Maram Jilid 1* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006), h. 16.

<sup>8</sup> Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra- sekolah (Upaya Mengefektifkan Nilai-Nilai pendidikan Islam dalam Keluarga)* (Yogyakarta: CV. Venus Cionorporat, 2006), h. 36.

**Kontemporer**” untuk mengetahui apa saja materi pendidikan akhlak dalam kitab *Bulūgh Al-Marām* serta implementasinya dalam dunia pendidikan Islam kontemporer yang dapat digunakan oleh sekolah-sekolah.

## **B. Definisi Istilah**

Untuk menghindari adanya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada, maka diperlukan penjelasan mengenai definisi istilah agar penelitian ini menjadi lebih terarah dan terfokus pada permasalahan yang dibahas. Hal ini sangat diperlukan agar penafsiran menjadi sama dan terhindar dari kesalahan pengertian pada pokok bahasan.

### 1. Materi Pendidikan Akhlak

Menurut Melmambessy, pendidikan adalah suatu proses pengalihan pengetahuan secara sistematis dari seseorang kepada orang lain sesuai standar yang telah ditetapkan oleh para ahli. Dengan adanya transfer pengetahuan diharapkan mampu merubah sikap tingkah laku, kedewasaan berpikir dan kedewasaan berkepribadian dalam pendidikan formal maupun informal.<sup>9</sup> Dalam Islam, pengertian akhlak adalah suatu perilaku yang menghubungkan antara Allah SWT dan makhlukNya. Akhlak menyangkut kondisi internal, suasana batin seseorang sebagai individu.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Moses Melmambessy, *Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Papua*. (Media Riset Bisnis & Manajemen 12.1, 2012), h. 20.

<sup>10</sup> Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), h. 64.

Pada penelitian ini, pengertian pendidikan akhlak yang akan dikaji yaitu pada materi pendidikan akhlak. Materi pendidikan akhlak adalah suatu bahan pendidikan yang diberikan kepada manusia mengenai tatanan moral melalui pengajaran sehingga mampu menciptakan segala perbuatannya menjadi baik sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam.

## 2. Kitab *Bulūgh Al-Marām*

*Bulūgh Al-Marām* atau *Bulugh al-maram min adillah al-ahkam*, merupakan kitab yang disusun oleh al-Hafizh Ibnu Hajar al-Asqalani (773 H-852H). kitab ini adalah kitab tematik yang memuat kumpulan hadits dan menjadi sumber pengambilan hukum fiqh (*istinbath*) oleh para fuqaha. Kitab ini menjadi rujukan utama bagi kalangan Mazhab Syafi'i. Metode dalam penyusunan kitab ini yaitu secara tematik berdasarkan tema-tema fiqh, mulai dari Bab Bersuci (*thaharah*) sampai Bab Kompilasi (*al-Jami'*).<sup>11</sup>

Sebagaimana yang kita ketahui, kitab *Bulūgh Al-Marām* kebanyakan berisikan hadits-hadits Nabi tentang fiqh, mulai dari Bab Thaharah, Bab shalat, bab haji, bab zakat, bab jihad, dan hadits fiqh lainnya. Namun, istimewanya di ujung kitab *Bulūgh Al-Marām* pengarang meletakkan Bab al-Jami'. Bab al-Jami' ini tidak ada hubungannya dengan masalah fiqh, tetapi lebih cenderung membahas masalah adab dan akhlak, yaitu tentang

---

<sup>11</sup> Muhammad bin Isma'il as-Shan'ani, *Subulus Salam* (Riyadh: Maktabah al-Ma'arif, 2006), h. 5-6.

akhlak baik yang harus dibiasakan, akhlak buruk yang harus dihindari, serta tentang dzikir dan doa.

### 3. Implementasi

Secara umum istilah Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya pelaksanaan atau penerapan.<sup>12</sup> Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu.

### 4. Pendidikan Islam Kontemporer

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya yaitu Al-Qur'an dan As-sunah. Menurut Mohammad Hamid an-Nasyir dan Kulah Abd Al-Qadir Darwis mendefinisikan pendidikan Islam sebagai proses pengarahan perkembangan manusia (*ri'ayah*) pada sisi jasmani, akal, bahasa, tingkah laku, kehidupan social dan keagamaan yang diharapkan pada kebaikan menuju kesempurnaan.<sup>13</sup> Pendidikan Islam kontemporer adalah kegiatan yang dilaksanakan secara terencana dan sistematis untuk mengembangkan potensi anak didik berdasarkan pada kaidah-kaidah agama Islam pada masa sekarang.

---

<sup>12</sup> "Arti kata implementasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," diakses 9 Mei 2024, <https://kbbi.web.id/implementasi>.

<sup>13</sup> Fitri Oviyanti dkk., *Perbandingan Pendidikan Islam Kontemporer* (Yogyakarta: Bildung, 2022), 1.

### **C. Fokus Penelitian**

Untuk menghindari kesalahpahaman pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti akan memperjelas dan memberikan pengarahannya yang tepat. Fokus masalah pada penelitian ini yaitu materi pendidikan akhlak dalam kitab *Bulūgh Al-Marām* dan implementasinya dalam pendidikan Islam kontemporer, dengan sub fokus sebagai berikut:

1. Materi pendidikan akhlak dalam kitab *Bulūgh Al-Marām*
  - a. Adab makan dan minum
  - b. Adab bergaul
  - c. Adab berpakaian
2. Implementasi materi pendidikan akhlak dalam kitab *Bulūgh Al-Marām* pada pendidikan Islam kontemporer

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian pada tulisan ini yaitu untuk mendeskripsikan materi pendidikan akhlak dalam kitab *Bulūgh Al-Marām* dan implementasinya dalam pendidikan Islam kontemporer, sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan materi pendidikan akhlak dalam kitab *Bulūgh Al-Marām*
  - d. Adab makan dan minum
  - e. Adab bergaul
  - f. Adab berpakaian

2. Mendeskripsikan implementasi materi pendidikan akhlak dalam kitab *Bulūgh Al-Marām* pada pendidikan Islam kontemporer

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait baik pembaca maupun penulis.

1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terkait materi pendidikan akhlak dalam kitab *Bulūgh Al-Marām* dan mampu mengimplementasikan pada pendidikan Islam kontemporer.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam proses penelitian. Yang nantinya dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan diterapkan pada orang lain.
- b. Bagi orang tua dan guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam menanamkan akhlak mulia kepada anak maupun peserta didik sedini mungkin untuk bekal di masa yang akan datang.
- c. Bagi pembaca, diharapkan dapat menambah wawasan dan mampu mengamalkan materi pendidikan akhlak sesuai hadits Nabi yang terdapat dalam kitab klasik *Bulūgh Al-Marām* dalam kehidupan sehari-hari dengan baik serta pada pendidikan Islam kontemporer.

## F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ufida Azimatul Ulya yang berjudul Materi Pendidikan Akhlak pada Anak (Analisis Pemikiran Ibn Maskawih dalam Kitab *Tahzib Al-Akhlak*).<sup>14</sup> Adapun hasil penelitiannya adalah adab berpakaian, meliputi: sederhana dalam berpakaian, warna pakaian yang paling baik, berpakaian sebagai penunjang moral. Adab makan dan minum, meliputi: sederhana dalam makan, makan berat diwaktu malam, tidak sering makan daging, tidak sering makan kue atau permen dan buah, tidak minum disela-sela makan, tidak minum minuman haram. Adab tidur, meliputi: tidak tidur terlalu lama. Adab bersama orang lain, meliputi: tidak meludah/membuang ingus atau menggeliat dan menguap, membiasakan diam. Adab tawadhu', meliputi: tidak menyembunyikan sesuatu, tidak mengaduh bila dipukul gurunya, membiasakan taat pada orang tua, larangan mengangkat sebelah kaki kemudian meletakkannya di atas kaki yang lain, larangan bertopang dagu.

Persamaan penelitian yang dilakukan dengan penulis sama-sama membahas tentang materi pendidikan akhlak. Sedangkan, yang membedakan yaitu terletak pada obyek penelitian. Pada penelitian tersebut obyek penelitiannya yaitu pada Kitab *Tahzib Al-Akhlak*. Sedangkan, penelitian yang dilakukan penulis yaitu pada Kitab *Bulūgh Al-Marām*.

---

<sup>14</sup> Ufida Azimatul Ulya, "Materi Pendidikan Akhlak pada Anak (Analisis Pemikiran Ibn Maskawih dalam Kitab *Tahzib Al-Akhlak*)" (Semarang, UIN Walisongo, 2018).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rezki Sulfitri Amir yang berjudul *Implementasi Pendidikan Akhlak Menurut Hadits-Hadits Pilihan Dalam Kitab Bulugh Al-Maram Terhadap Peserta Didik (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Abrar Putri di Desa Balle, Kab.Bone, Sulawesi Selatan)*.<sup>15</sup> Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak menurut hadits-hadits pilihan dalam Kitab *Bulūgh Al-Marām* terhadap santri di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar ditempuh metode yang bermacam-macam. Mulai dari metode nasehat, proses belajar mengajar di kelas, memberi teladan yang baik, menerapkan aturan dan disiplin, serta metode hadiah dan hukuman. Implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak menurut hadits dalam Kitab *Bulūgh al-Marām* juga sangat didukung oleh program kerja yang dijalankan anggota OSDA, peraturan-peraturan ini berkaitan erat dengan hadist-hadist akhlak dalam Kitab *Bulūgh al-Marām*, khususnya peraturan yang diterapkan oleh bagian keamanan, bagian adab dan bagian dapur.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang materi pendidikan akhlak yang terdapat pada Kitab *Bulughul Maram*. Sedangkan, perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu pada implementasinya. Penelitian yang dilakukan oleh Rezki Sulfitri Amir yaitu terhadap peserta didik di Pondok Pesantren Darul Abrar.

---

<sup>15</sup> Rezki Sulfitri Amir, "Implementasi Pendidikan Akhlak Menurut Hadits-Hadits Pilihan Dalam Kitab *Bulugh Al-Maram Terhadap Peserta Didik (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Abrar Putri di Desa Balle, Kab.Bone, Sulawesi Selatan)*" (Jakarta, Institut Ilmu Al-Qur'an, 2020).

Sementara, penelitian yang dilakukan penulis yaitu pada pendidikan Islam kontemporer.

3. penelitian yang dilakukan oleh Heriyanto, Ahmad Sastra dan Akhmad Alim dengan judul Konsep Pendidikan Akhlak Pada Kitab *Bulūgh Al-Marām Min Adatil Ahkam*.<sup>16</sup> Akhir dari penelitian dapat ditarik kesimpulan Akhirnya dapat ditarik kesimpulan: Pembinaan akhlak hubungannya antara manusia dengan Tuhan tidak menyekutukan Nya. Terhadap diri sendiri adalah ikhlas dalam beraktivitas dan penuh cinta. Adapun sama orang lain, yaitu: saling membantu, menaati orang tua, memberi sedekah, berbuat baik, membantu, menyerukan kebaikan, menyerukan persahabatan, tidak saling menyakiti dengan muslim lain lebih dari tiga hari.

Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pendidikan akhlak pada kitab *Bulūgh Al-Marām Min Adillatil Ahkam*. Perbedaan dari kedua penelitian yaitu pada subyek penelitian. Penelitian ini membahas tentang konsep pendidikan akhlak. Sedangkan, penelitian penulis membahas tentang materi pendidikan akhlak.

---

<sup>16</sup> Heriyanto, Ahmad Sastra, dan Akhmad Alim, "Konsep Pendidikan Akhlak Pada Kitab *Bulughul Maram Min Adillatil Ahkam*," *Eduprof: Islamic Education Journal* 5, No. 1 (2023).

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu dengan meneliti kitab *Bulūgh Al-Marām* secara tematik dengan menggunakan pendekatan maudhu'i (tematik). Pendekatan tematik dalam pemahaman hadist adalah memahami maksud yang terkandung di dalam hadits yaitu dengan cara mempelajari hadits-hadits lain yang terkait dalam topik pembahasan yang sama dan memperhatikan korelasi masing-masing sehingga diperoleh pemahaman yang utuh.<sup>17</sup> Penelitian pustaka menjadikan bahan pustaka sebagai sumber data utama. Data-data yang berkaitan dengan judul pada penelitian ini dikumpulkan melalui studi pustaka atau telaah.

### **2. Data dan Sumber Data Penelitian**

Data pada penelitian ini didapat pada hadits yang terkandung dalam kitab *Bulūgh Al-Marām* pada bagian adab yang ditulis oleh Ibnu Hajar Al-Asqalani. Jenis penelitian ini menggunakan sumber data kepustakaan yang berfungsi sebagai bahan kajian. Sumber pustaka tersebut dapat berupa kitab *Bulūgh Al-Marām*, jurnal dan tulisan-tulisan lain yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian.

---

<sup>17</sup> Maizuddin, *Metodologi Pemahaman Hadis* (Padang: Hayfa Press, 2008), 13.

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Pada penelitian ini sumber data yang digunakan mencakup data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer pada penelitian ini adalah materi pendidikan akhlak Kitab *Bulūgh Al-Marām*, yang disusun oleh al-Hafizh Ibnu Hajar al-‘Asqalani, diterbitkan oleh Darul Ilmi di kota Surabaya, pada bab Adab yang meliputi:

- 1) Adab Makan dan Minum
- 2) Adab Bergaul
- 3) Adab Berpakaian

b. Data sekunder

Data sekunder pada penelitian ini adalah, adalah syarh *Bulūgh Al-Marām* kitab serta jurnal-jurnal yang berkenaan dengan materi pendidikan akhlak dan pendidikan islam kontemporer.

### 3. Langkah-langkah Penelitian

Karena objek telaah berupa hadits dan berfokus pada sebuah penafsiran yang dikenal dengan *hadits maudhû'i*<sup>18</sup>, maka langkah-langkah operasional pelaksanaan, sebagai berikut:

#### a. Pengumpulan data

- 1) Menginventarisir sejumlah hadits yang mengandung muatan pendidikan akhlak pada kitab *Bulūgh Al-Marām* bab al-Jami'
- 2) Membuat kategorisasi untuk hadits-hadits yang telah diinventarisir berdasarkan kategori Akhlak
- 3) Menjelaskan hadits-hadits yang telah dikategorisasi dengan melihat *Syarh* haditsnya.
- 4) Mengidentifikasi teks (matan) dan kandungan konsep dalam suatu hadits.
- 5) Mencari teks (ayat-ayat) al-Qurân secara proporsional yang memiliki kesamaan pesan (idea) moral dan arti maknawi (spirit).
- 6) Melakukan pendekatan *holistik-komprehensif* secara *multidisipliner* dengan mengkorelasikan teori pendidikan yang relevan, untuk mendapatkan relevansi hadits-hadits

---

<sup>18</sup> A. Hasan Asy'ari Ulama'i, *Metode Tematik Memahami Hadits Nabi Saw*, (Semarang: Pusat Penelitian IAIN Walisongo, Th. 2009) h. 60

pendidikan akhlak terhadap pendidikan Islam kontemporer.

#### **b. Analisis data**

Penelitian ini dikategorisasikan dalam beberapa kategori. *Mutûn* hadits-hadits tersebut dianalisa dengan menggunakan *syurûh al-Hadits* dan melalui pendekatan pedagogik untuk mendapatkan kontekstualisasi dari hadits-hadits yang di teliti.

#### **c. Penarikan kesimpulan**

Hasil temuan dari penelitian hadits-hadits tentang masalah Pendidikan Akhlak akan disimpulkan secara sistematis berdasarkan fokus masalah yang telah ditentukan sebelumnya.

### **H. Sistematika Penelitian**

Sistematika penulisan dibuat untuk memberikan kemudahan dalam penyampaian dan penjelasan terkait isi pembahasan, maka penulis membuat sistematika penulisan, sebagai berikut:

BAB I, berisi tentang gambaran umum dari penulisan skripsi meliputi Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Definisi Istilah, Penelitian Terdahulu, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II, berisi tentang landasan teori yang meliputi pengertian, dasar-dasar, ruang lingkup dan terori lainnya yang berkaitan dengan pembahasan.

BAB III, Bagian ini difokuskan pada pemaparan hasil analisis penelitian berupa penafsiran atau penjelasan terkait tentang hadits yang berisikan materi pendidikan akhlak. Kemudian, penjelasan tersebut dihubungkan dengan pendidikan islam kontemporer.

BAB IV, bagian akhir dari skripsi ini disebut penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.